



Penyuluhan Edukasi Terkait Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare pada Anak Bagi Warga Desa Nogosari

***Sulastri^{1*}, Arif Santoso², Nurul Chamidah Kumalasari³,
Melati Aprilliani Ramadhani⁴, Rissa Laila Vifta⁵***

^{1,2}*Program Studi S1 Farmasi STIKes Karya Putra Bangsa, Tulungagung*

³*Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medik STIKes Karya Putra Bangsa Tulungagung*

⁴*Program Studi S1 Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran*

⁵*Program Studi S1 Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

alastrie@stikes-kartrasa.ac.id

**Corresponding author*

Tanggal Terbit: 30 Desember 2024

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian pada anak terutama anak usia dibawah 5 tahun dan banyak terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Apabila diare tidak segera ditangani, terlebih jika terjadi dehidrasi tidak diatasi dengan baik dan tepat maka akan mengakibatkan terjadinya malnutrisi hingga kematian. Tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan edukasi terkait pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang bahaya dari diare. Metode penyuluhan adalah melakukan kegiatan promosi Kesehatan tentang Diare dengan menggunakan media leaflet dan pemaparan materi, serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan orang tua mengenai diare. Hasil dari kegiatan penyuluhan kepada warga desa Nogosari memberikan pengetahuan tentang pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak. Kesimpulan kegiatan penyuluhan di desa nogosari berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci : Diare, Anak-anak, Pencegahan, Tata Laksana, Dehidrasi

ABSTRACT

Diarrhea is a disease that causes death in children, especially children under 5 years of age and often occurs in developing countries like Indonesia. If diarrhea is not treated immediately, especially if dehydration is not treated properly and appropriately, it will result in malnutrition and even death. The aim of this outreach is to provide education regarding the prevention and management of diarrhea in children so that it can increase knowledge about the dangers of diarrhea. The outreach method used is to carry out health promotion activities about diarrhea using leaflets and presentation of material, as well as conducting questions and answers to find out parents' knowledge about diarrhea. The results of outreach activities to Nogosari Village residents provide knowledge about preventing and treating diarrhea in children. Conclusion: Extension activities in Nogosari Village went well and smoothly.



Keywords : *Diarrhea, Children, Prevention, Management, Dehydration*

PENDAHULUAN

Diare merupakan terjadinya buang air besar dengan frekuensi tiga kali sehari atau lebih pada bayi dan anak dapat diikuti dengan berubahnya tinja menjadi cair, dengan atau tanpa darah dan lendir (WHO, 2024). Negara berkembang seperti Indonesia banyak mengalami kejadian diare, penyakit tersebut menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita baik di pedesaan maupun dipertanian. Kejadian diare banyak dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan serta sikap perilaku dari ibu. Apabila pengetahuan dan sikap ibu baik maka ibu akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencegah anak terjangkit dari penyakit seperti diare (Fithri, 2018).

Data terakhir WHO pada tahun 2024, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak di seluruh dunia yang mengakibatkan anak dibawah usia 5 tahun mengalami kematian sebanyak 443.832 anak setiap tahunnya, serta tambahann sebanyak 50.851 anak usia 9 tahun (WHO, 2024). Menurut Departemen Kesehatan RI, terdapat faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap terjadinya wabah diare, terdiri dari faktor patogen, inang, dan lingkungan. Faktor penjamu yang dapat menyebabkan diare antara lain pemberian ASI eksklusif pada 1.000 hari pertama kehidupan, gizi buruk, lemahnya daya tahan tubuh, kurangnya pengetahuan orang tua khususnya ibu, dan kurangnya pengetahuan tentang penyakit diare termasuk. Sedangkan faktor lingkungan yaitu fasilitas air dan tempat pembuangan sampah tidak memenuhi syarat dan kedua faktor tersebut berinteraksi tergantung pada perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan terkontaminasi mikroorganisme penyebab diare dan menimbulkan perilaku manusia yang tidak sehat maka akan memudahkan penularan diare (DepKes RI, 2011).

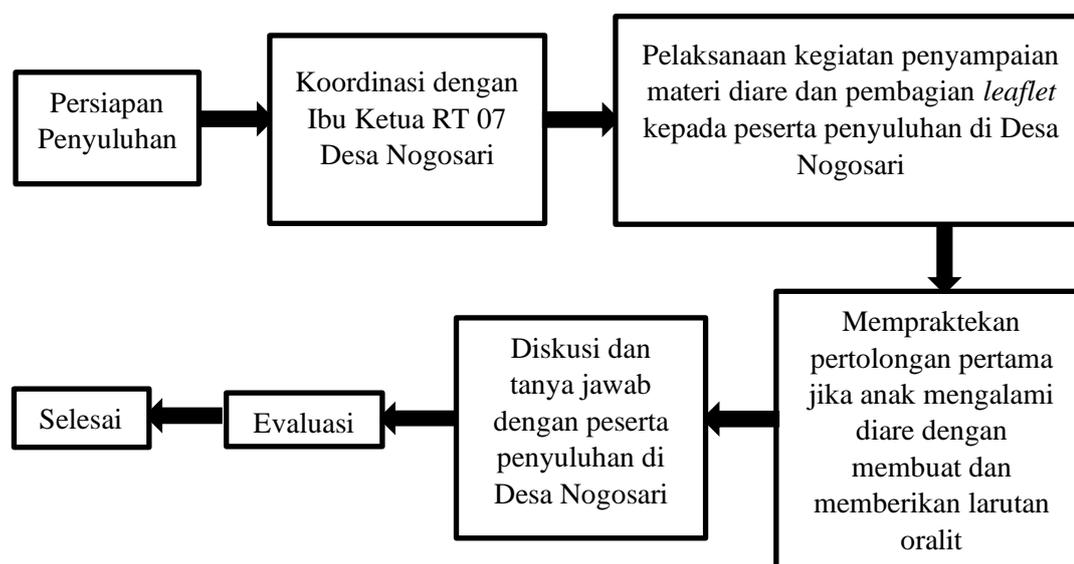
Diare terutama menyerang anak dibawah lima tahun (balita), dikarenakan daya tahan tubuh balita masih lemah sehingga bakteri penyebab diare lebih mudah menyebar. Bila diare diikuti muntah, dapat terjadi dehidrasi (kekurangan air). Diare dapat terjadi akibat faktor langsung maupun tidak langsung. Diare dapat disebabkan oleh patogen, inang, perilaku, bahkan faktor lingkungan. Faktor langsungnya antara lain infeksi virus dan bakteri parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan bahan kimia, atau keracunan racun yang dihasilkan oleh mikroorganisme, ikan, buah-buahan, dan sayuran. Faktor tidak langsung atau faktor yang meningkatkan terjadinya diare antara lain status gizi, pemberian ASI eksklusif, lingkungan, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), kebiasaan mencuci tangan, pola makan, imunisasi dan faktor sosial ekonomi (Fatmawati et al., 2016). Pada anak yang menderita diare, jika cairan yang dikeluarkan lebih banyak daripada yang diserap, maka tubuh akan kehabisan cairan dan anak mengalami dehidrasi. Anak-anak dan bayi mempunyai risiko lebih tinggi mengalami dehidrasi dibandingkan orang dewasa. Diare jika tidak ditangani dengan cepat dapat menyebabkan malnutrisi dan kematian, terutama jika dehidrasi tidak ditangani dengan baik (Situmeang, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki tujuan untuk melakukan kegiatan penyuluhan edukasi pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak kepada warga desa Nogosari, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Capaian yang diharapkan yaitu agar orang tua yang mengikuti kegiatan penyuluhan memiliki pengetahuan lebih terkait pentingnya melakukan pencegahan diare antara lain dengan pemberian makanan

yang bergizi, pemberian ASI eksklusif, menjalankan PHBS, imunisasi dll sehingga angka kejadian diare pada anak dapat berkurang. Selain itu jika diare sudah terlanjur terjadi diharapkan orang tua dapat mengatasi diare dengan melakukan penatalaksanaan diare pada anak dengan benar dan tepat di rumah sebelum mendapat pertolongan medis dari fasilitas kesehatan terdekat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Nogosari, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan metode memberikan pengetahuan tentang diare kepada orang tua dengan menggunakan media *leaflet* dan presentasi. Penyuluhan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab untuk membangun komunikasi dua arah pada saat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yang berguna untuk mengetahui pemahaman orang tua dari materi yang sudah disampaikan yang selanjutnya bisa dipraktekkan dirumah. Kegiatan penyuluhan tersebut meliputi: (1) Koordinasi dengan Ibu Ketua RT 07 desa Nogosari, (2) persiapan tempat serta perlengkapan saat penyuluhan dengan menyiapkan *leaflet*, (3) Penyampaian materi, (4) Mempraktekan pertolongan pertama saat anak mengalami diare yaitu dengan pembuatan larutan oralit, (5) Diskusi interaktif. Target sasaran yang dilakukan adalah orang tua yang hadir dalam kegiatan rutin posyandu balita. Kegiatan berlangsung pada hari Minggu, 17 November 2024 sekitar pukul 09.00 sampai 11.00 WIB.



Gambar 1. Kerangka Tahapan Kegiatan

APA ITU DIARE?

Diare adalah BERAK ENCIER

BAHAYA DIARE



Kekurangan cairan / lemas mengakibatkan

↓

Kehabisan cairan dan meninggal



Cara Mengatasi Diare di Rumah



1. Segera beri banyak minum

Dengan:

- Cairan yang tersedia di rumah tangga seperti:
 - Kuah sayur/ kuah sup
 - Air tajin
 - Sari buah
 - Air Teh
 - Air Matang
 - LGG (Larutan Gula Garam)
- Bila ada beri oralit/ Bisa dengan cara membuat larutan oralit sendiri di rumah
 - Perbandingan larutan gula dan garam 4:1
 - Larutkan 2 sendok teh gula dan garam ½ sendok teh dalam 200 ml air matang, aduk hingga larut

- Berikan oralit setiap kali BAB
 - Umur kurang dari 1 tahun : ½ - ½ gelas
 - Umur 1-4 tahun : ½ - 1 gelas
 - Umur diatas 5 tahun : 1 - 1½ gelas

2. Teruskan pemberian makan

- Selama diare
 - Teruskan dan tingkatkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi yang masih menyusu
 - Anak usia diatas 6 bulan, berikan makan tambahan seperti:
 - ✓ Bubur dan sayuran
 - ✓ Sari buah segar
 - ✓ Beri makan lebih dari 6 kali/ hari
- Setelah diare
 - Beri makanan lebih sering dari biasanya, minimal selama 3 minggu dan teruskan seperti biasanya

- Harus diperhatikan
 - Jangan diberikan makanan yang merangsang, seperti:
 - ✓ Pedas
 - ✓ Terlalu asin atau asam
 - Jangan memberikan makanan yang sudah rusak atau basi

3. Mencari Pengobatan Lanjutan



➔ Segera ke Puskesmas / Rumah Sakit bila tidak membaik dalam 3 hari atau ada salah satu tanda:

- Diare terus menerus
- Muntah berulang-ulang
- Rasa haus yang nyata
- Makan/ minum sedikit

- Demam
- Ada darah dalam tinja

Cegahlah DIARE dengan:

- Peningkatan kesehatan, perorangan, dan lingkungan dengan cara:
 - Gunakan air bersih yang cukup
 - Cuci tangan dengan sabun dan air bersih
 - Berak di jamban
- Peningkatan daya tahan tubuh melalui:
 - Pemberian ASI
 - Pemberian makan pendamping ASI
 - Imunisasi campak



STOP DIARE

PENCEGAHAN & PENATALAKSANAAN DIARRHEA PADA ANAK

ANAK SEHAT BEBAS DIARE



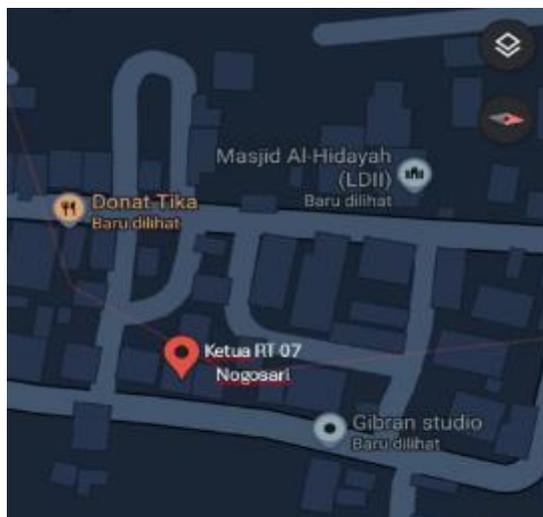
Oleh: SULASTRI, dkk
NIDN: 0605069002

Gambar 2. Media edukasi leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Pelaksanaan Lokasi

Tempat pelaksanaan dilakukannya penyuluhan, berikut lokasi berdasarkan google maps yang terletak di Desa Nogosari RT 07 Kelurahan Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Provinsi D.I.Yogyakarta.



Gambar 3. Peta Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Nogosari RT 07 Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul

Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan yaitu penyampaian materi dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pencegahan diare dengan cara memberikan edukasi kepada orang tua anak terutama ibu berkaitan dengan diare seperti definisi, bahaya dari diare, cara mengatasi diare di rumah, upaya dalam pencegahan terjadinya diare, serta tata laksana / pertolongan utama jika terjadi diare di rumah sebelum dirujuk ke fasilitas Kesehatan seperti puskesmas, klinik dan rumah sakit. Selain itu dengan membagikan *leaflet* berisi edukasi mengenai diare kepada peserta yang hadir. Kemudian juga mempraktekkan pertolongan pertama jika anak terkena diare dengan memberikan dan membuat larutan oralit kepada anak. Dalam praktek pembuatan larutan oralit, perbandingan larutan gula dan garam yang digunakan adalah 4:1. Caranya adalah melarutkan 2 sendok teh gula dan garam $\frac{1}{4}$ sendok teh dalam 200 ml air matang kemudian diaduk hingga larut dan tercampur sempurna lalu diberikan kepada anak. Dibawah ini merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan:



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan edukasi terkait pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak di Desa Nogosari Sumberagung Jetis Bantul berjalan baik dan lancar. Pada saat melakukan penyuluhan orang tua memperhatikan dan merespon dengan baik dari para peserta penyuluhan dengan jumlah 20 ibu-ibu dan ada yang membawa bayi dan anak-anak. Ketika mendengarkan penjelasan penyuluhan edukasi pencegahan dan tata laksana diare, para orang tua sangat antusias dan bersemangat, rasa ingin tahu mereka semakin besar terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang mengajukan pertanyaan kepada nara sumber. Selain itu juga dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Para orang tua sangat senang karena pengetahuan tentang diare semakin bertambah sehingga akan berguna untuk mencegah terjadinya diare pada anak.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Penguasaan Materi	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Pengetahuan tentang pengertian diare	20%	80%
Pengetahuan tentang bahaya dari diare	10%	80%
Pengetahuan tentang cara mengatasi diare di rumah	10%	80%
Pengetahuan tentang upaya pencegahan terjadinya diare	15%	85%
Pengetahuan tentang tata laksana diare	10%	80%
Pengetahuan tentang cara pembuatan oralit serta perbandingannya	5%	90%

Tatalaksana utama diare menurut WHO ada 5 atau yang disebut sebagai lintas penatalaksanaan diare meliputi pertama rehidrasi (pemberian larutan oralit), pemberian suplemen zinc, perbaikan nutrisi, pemberian pengobatan untuk diare spesifik akibat infeksi seperti antibiotik selektif, dan pemberian edukasi kepada orangtua/pengasuh (Indriyani & Putra, 2020). Dehidrasi menjadi resiko terbesar saat mengalami diare. Apabila mengalami dehidrasi setiap harinya seseorang akan kehilangan sebanyak 5 liter air dan juga elektrolit utama seperti kalium dan natrium yang terkandung didalamnya. Pada saat kondisi fisiologis normal, kedua elektrolit tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk tubuh. Saat anak mengalami diare dengan pengeluaran yang melebihi jumlah asupan yang masuk maka dapat menyebabkan terjadinya defisit atau kekurangan cairan tubuh. Resiko terbesar saat kehilangan elektrolit akan menyebabkan anak menjadi rewel, selain itu resiko yang lebih parah dapat menyebabkan gangguan irama jantung ataupun mengalami pendarahan otak (Kusmayanti & Sibualamu, 2023).

Pentingnya pengetahuan orang tua (ibu) anak mengenai diare dan dehidrasi akan berpengaruh terhadap upaya pencegahan terjadinya dehidrasi baik ringan, sedang maupun berat. Ketika sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang rendah, saat anak mengalami diare ibu akan kebingungan dalam upaya pengobatan diare termasuk dalam mengatasi dehidrasi pada diare. Maka dari itu sangat penting peran ibu agar memiliki pengetahuan yang baik dalam penanggulangan diare sehingga dapat bermanfaat untuk pencegahan dehidrasi pada diare. Apabila terjadi dehidrasi dan tidak segera mendapatkan tindakan penanganan maka dapat menyebabkan kematian (Christy, 2021). Seorang ibu yang memiliki pengetahuan cara penanggulangan kejadian diare secara dini dengan baik, maka anaknya yang mengalami diare tidak akan sampai mengalami dehidrasi baik dehidrasi ringan/ sedang atau berat karena sudah dapat ditanggulangi sendiri di rumah (Malikhah *et al.*, 2011).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan edukasi terkait pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak yang dilaksanakan pada 17 November 2024 di Desa Nogosari RT 07 Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan dapat terealisasi dengan baik. Hasil evaluasi kami menyimpulkan bahwa antara 80% sampai 90% (16-18 orang) para orang tua mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan penatalaksanaan diare pada anak. Selain itu para orang tua juga memiliki pengetahuan tambahan mengenai cara pembuatan larutan oralit secara mandiri dirumah. Adanya pencapaian tersebut diharapkan kejadian diare pada anak semakin menurun di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Ibu-Ibu Dasawisma RT 07 Desa Nogosari, Ibu Ketua RT 07 Desa Nogosari, Bapak Ibu Dosen STIKes Karya Putra Bangsa

Tulungagung, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Christy, M. Y. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.36741/jks.v1i1.137>

Departemen Kesehatan RI. (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan*.

Fatmawati, Arbianingsih, & Musdalifah. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Journal Of Islamic Nursing*, 1, 21–32.

Fithri, N. K. (2018). *Gambaran Perilaku Hygiene Ibu dan Kejadian Diare pada Balita DI Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Petamburan Tahun 2018*. 6(2), 91–95.

Indriyani, D. P. R., & Putra, I. G. N. S. (2020). Penanganan terkini diare pada anak: tinjauan pustaka. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 928–932. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.848>

Kusmayanti, E., & Sibualamu, K. Z. (2023). Manajemen Cairan Pada Anak Dengan Diare : Scoping Review Fluid Management in Children with Diarrhea : Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(2), 64–72.

Malikhah, L., Fatimah, S., & Simangunsong, B. (2011). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Hegarmanah Jatinangor. *Keperawatan Komunitas*, 1–15. <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/116458>

Situmeang, I. R. V. O. (2024). *Diare Pada Anak*. 8(2), 471–476.

World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease*.